

## **Analisa Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

**Ruri Kurniasari, Arif Zunaidi**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*rurik.sari@gmail.com, arifzunaidi@iainkediri.ac.id*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the capital adequacy ratio (CAR) on return on assets (ROA) at Bank BNI Syariah for the 2011–2019 period. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data, the sample selection uses the saturated sampling method, and the sample used in this study is the 2011–2019 financial reports. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis of variables, normality test, hypothesis test, correlation test, and simple linear regression test with the help of the SPSS 21.0 program. Based on the research results of the Capital Adequacy Ratio (CAR) to Return On Assets (ROA) at Bank BNI Syariah it is categorized as very healthy, based on the correlation formula obtained 0.253 indicating that there is a significant relationship between the CAR variable and ROA. Rcount 0.253 lies in the range of coefficient intervals between 0.20 – 0.40 so there is a relationship in the weak or low category. It is known that Fcount is 7.158, while the magnitude of Ftable is 3.93 indicating that the regression model is significant. In this study tcount 2.675 > ttable 1.65936, indicating that H0 is rejected and Ha is accepted, which means that the variable has a significant effect between CAR (X) on ROA (Y). The regression equation is  $Y = 40.397 + 0.252X$ . If the CAR variable increases by one unit, the ROA will increase by 0.252. Meanwhile, in the summary table it is known that R Square is 0.064. R Square can be called the coefficient of determination which in this case means that 6.4% ROA is influenced by CAR, the remaining 93.6% is influenced by other factors that affect ROA, namely BOPO, NPF and FDR.

**Keywords:** Capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA)

### **PENDAHULUAN**

Permintaan akan jasa bank telah berkembang pesat di era modern. Selanjutnya para pengusaha yang berkecimpung dalam berbagai bidang usaha baik di dalam negeri

maupun di luar negeri yang melakukan lalu lintas pembayaran agar usahanya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Masyarakat baik di negara maju maupun berkembang membutuhkan bank tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga untuk layanan yang mereka berikan (Ismail, 2011). Bank memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Dengan demikian, selain menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, perbankan juga dianggap sebagai motor penggerak perekonomian negara.

Bank syariah harus memperhatikan keuntungan mereka ketika melakukan bisnis. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat kinerja suatu perusahaan. Return on Assets merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas (ROA). Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset perusahaan; dengan kata lain dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan jumlah aset yang sama (Sudana, 2015). Berikut perkembangan Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap yang masuk dalam kategori BUKU 2 periode 2011-2019 yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan ROA Pada BUS Kategori BUKU 2**  
**Periode 2011-2019**

<b>Periode</b>	<b>BNI Syariah</b>	<b>BRI Syariah</b>	<b>Panin Dubai Syariah</b>	<b>Bukopin Syariah</b>
2011	1,29	0,20	1,75	0,52
2012	1,48	1,19	3,29	0,55
2013	1,37	1,15	1,03	0,69
2014	1,27	0,08	1,99	0,27
2015	1,43	0,76	1,14	0,79
2016	1,44	0,95	0,37	-1,12
2017	1,31	0,51	-10,77	0,02
2018	1,42	0,43	0,26	0,02
2019	1,82	0,31	0,25	0,04
<b>Jumlah</b>	<b>12,83</b>	<b>5,58</b>	<b>-0,69</b>	<b>1,78</b>

*Dalam Persen (%)*

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2019.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat jelas bahwa ROA pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah berfluktuasi dari tahun 2011 hingga 2019. Bank BNI Syariah memiliki total ROA sebesar 12,83%, Bank BRI Syariah memiliki total ROA sebesar 5,58%, Bank Panin Dubai Syariah memiliki total ROA sebesar -0,69%, dan Bank Bukopin Syariah memiliki total ROA sebesar 1,78%. Sehingga dapat diketahui bahwa Bank BNI Syariah memiliki ROA tertinggi. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan BNI Syariah.

Mengukur profitabilitas sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan publik. Akibatnya, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini (ROA). CAR, BOPO, FDR, dan NPF merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menurut Rima Yunita (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA di Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Faktor-faktor yang Memengaruhi ROA Pada Bank BNI Syariah**  
**Periode 2011-2019**

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>CAR</b>	20,67	14,22▼	16,23▲	18,43▲	18,11▼	14,92▼	20,14▲	19,31▼	18,88▼
<b>ROA</b>	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲
<b>BOPO</b>	87,86	85,39▼	83,94▼	83,90▼	89,63▲	86,88▼	87,62▲	85,37▼	81,26▼
<b>ROA</b>	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲
<b>NPF</b>	3,62	2,02 ▼	1,86 ▼	1,86 ▼	2,53 ▲	2,94 ▲	2,89 ▼	2,93 ▲	1,44 ▼
<b>ROA</b>	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲
<b>FDR</b>	78,60	84,99▲	97,86▲	92,60▼	91,94▼	84,57▼	80,21▼	79,62▼	74,31▼
<b>ROA</b>	1,29	1,48 ▲	1,37 ▼	1,27 ▼	1,43 ▲	1,44 ▲	1,31 ▼	1,42 ▲	1,82 ▲

*Dalam Persen (%)*

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BNI Syariah Per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2019, data diolah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA tersebut di atas, maka faktor CAR, BOPO, NPF, dan FDR cenderung berfluktuasi dari tahun 2011 ke tahun 2019. dibandingkan dengan faktor lainnya dari tahun 2011 ke tahun 2019. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan CAR

Modal memegang peranan penting dalam memperoleh keuntungan. Karena dengan keuntungan yang besar, kepercayaan masyarakat terhadap bank akan tumbuh. Akibatnya akan mendorong bank untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi (Muhammad, 2014). Akibatnya, semakin tinggi CAR, semakin besar pula ROA. Jika tingkat CAR rendah maka ROA juga akan rendah. Dalam rangka menjalankan operasional perbankan syariah harus dapat mengevaluasi parameter permodalan atau permodalan yang dapat dinilai dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) (Natalina et al, 2013). Berikut perkembangan CAR dan ROA di Bank BNI Syariah dari tahun 2011 hingga tahun 2019.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan CAR Dan ROA Pada Bank BNI Syariah**

Periode 2011-2019				
Periode	CAR	Naik/Turun dari tahun sebelumnya	ROA	Naik/Turun dari tahun sebelumnya
2011	20,67	-	1,29	-
2012	14,22	<b>Turun</b>	1,48	<b>Naik</b>
2013	16,23	<b>Naik</b>	1,37	<b>Turun</b>
2014	18,43	<b>Naik</b>	1,27	<b>Turun</b>
2015	18,11	<b>Turun</b>	1,43	<b>Naik</b>
2016	14,92	<b>Turun</b>	1,44	<b>Naik</b>
2017	20,14	<b>Naik</b>	1,31	<b>Turun</b>
2018	19,31	<b>Turun</b>	1,42	<b>Naik</b>
2019	18,88	<b>Turun</b>	1,82	<b>Naik</b>

*Dalam Persen (%)*

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah Per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2019.

Jika dihubungkan dengan teori hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Seharusnya dengan kenaikan jumlah modal yang dimiliki, maka bank harus dapat melakukan berbagai kegiatan untuk menambah jumlah laba agar menjadi lebih besar juga. Dengan demikian, hal tersebut tidak sesuai dengan teori hubungan CAR dan ROA (Muhammad, 2014).

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Modal (*Capital*)

Modal merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan dalam rangka pendirian usaha yang dapat digunakan untuk membiayai segala aktivitas bank. Dalam perbankan, modal merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi agar kegiatan operasional perbankan dapat berjalan dengan baik.

### Sumber Modal pada Bank syariah

Berikut sumber modal pada bank syariah, yaitu:

- a. Modal inti merupakan modal yang berasal dari para pemegang saham bank. Modal ini berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan bank serta melindungi para pemegang rekening *wadiah* (titipan) atau *qard* (pinjaman). Terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri. Modal inti terdiri dari:
  - 1) Modal yang disetor oleh pemilik saham, yaitu dana yang disertakan oleh pemilik dengan cara membeli saham perusahaan tersebut.
  - 2) Aigo saham, yaitu dana yang berasal dari selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
  - 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
  - 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
  - 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.

- 6) Laba ditahan, yaitu modal yang berasal dari laba yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham, namun oleh pemegang saham ditanam kembali untuk menambah modal (Andrianto et al, 2019).
- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Apabila tahun lalu mengalami kerugian, maka harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba tahun berjalan diperhitungkan 50% sebagai modal inti. Dan apabila mengalami kerugian, maka harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut (Muhammad, 2018).

b. Modal pelengkap secara rinci dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan yang dibuat karena terdapat selisih penilaian kembali aktiva tetap, namun dalam pembuatannya telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.

- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan yang dibuat dengan membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini bertujuan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (Sholihin, 2010).

- 3) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
  - b) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI.
  - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian.
  - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- 4) Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat sebagai berikut:
    - a) Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank.
    - b) Mendapatkan persetujuan dari BI.
    - c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.

- d) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- e) Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI.
- f) Hak tagih dalam hal ini terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal).

Modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus modal pinjaman dan pinjaman subordinasi dalam bank syariah tidak dikategorikan sebagai modal, karena pinjaman dalam bank syariah harus tunduk pada prinsip *qard* dan *qard* tidak boleh diberikan syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut (Muhammad, 20018).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Dalam perbankan untuk penilaian *capital* atau permodalan dapat menggunakan rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Natalina, 2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Jika modal yang dimiliki bank dapat menutupi kerugian-kerugian yang dihadapi maka kegiatan operasional bank akan menjadi lebih baik (Muhammad, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka perhitungan terhadap modal sangatlah penting. Sebab, dengan perhitungan modal maka dapat diketahui kinerja keuangan bank dalam memperoleh keuntungan. Sehingga manajemen dapat mengelola modal yang ada dengan baik agar operasional bank dapat berjalan dengan baik dan menguntungkan bagi bank maupun nasabah. Berdasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* penilaian terhadap modal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Modal
- 2) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR merupakan risiko yang berasal dari modal yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva berisiko. ATMR merupakan faktor yang membagi modal, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi oleh ATMR. Hal ini akan menghasilkan

pengukuran kemampuan modal dalam menanggung risiko dari aktiva tersebut. ATMR ini terdiri dari Aktiva yang terdapat pada neraca dan aktiva yang bersifat administratif. Pada setiap aktiva memiliki bobot risiko yang besarnya berbeda-beda sesuai dengan kadar risiko yang dimiliki oleh masing-masing aktiva. Aktiva yang tidak berisiko diberikan bobot 0%, sedangkan aktiva yang sangat berisiko diberikan bobot sebesar 100% (Umam, 2013).

Dalam menelaah ATMR pada bank syariah maka harus mempertimbangkan prinsip bobot risiko bank syariah terdiri dari (Umam, 2013) :

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau utang yaitu *wadiah* memiliki bobot risiko sebesar 100%.
- b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil yaitu *mudharabah* memiliki bobot risiko sebesar 50%.

Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, semakin besar tingkat CAR berarti semakin sehat bank tersebut. Sehingga CAR dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan suatu bank. Berikut tabel peringkat kesehatan CAR:

**Tabel 2.1**

**Peringkat Kesehatan CAR**

No.	Rasio	Predikat	Peringkat
1.	CAR > 11%	Sangat sehat	1
2.	9,5% < CAR ≤ 11%	Sehat	2
3.	8% < CAR ≤ 9,5%	Cukup Sehat	3
4.	6,5 < CAR ≤ 8%	Kurang sehat	4
5.	CAR ≤ 6,5%	Tidak sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

**Return On Assets (ROA)**

**1. Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menilai besaran keuntungan yang dihasilkan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Made, 2015). Perhitungan terhadap profitabilitas ini harus dilakukan dalam beberapa periode agar



dapat mengetahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. (Kasmir, 2018).

Hasil perhitungan dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Apabila penilaian kinerja keuangan perusahaan belum mencapai target, maka harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahan sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali. Namun, apabila penilaian kinerja keuangan sudah mencapai target yang telah ditentukan, berarti manajemen telah mengelola asset yang ada dengan efektif dan efisien, sehingga asset yang ada menjadi produktif dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

### **Pengertian *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan posisi bank akan menjadi lebih baik dilihat dari segi assetnya (Made, 2010). Sebaliknya, semakin kecil ROA menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola asset yang ada, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Laba setelah pajak ini adalah keuntungan yang diperoleh dalam periode berjalan setelah dikurangi pajak. Sedangkan total aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, piutang, pembiayaan (dengan prinsip bagi hasil, jual beli, prinsip sewa), pinjaman *qardh*, aktiva tetap, dan lain-lain. Berikut Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA, yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Umam, 2018). Sehingga, suatu bank harus melakukan penilaian terhadap

ROA agar mengetahui kinerja keuangan serta posisi bank. Berikut peringkat kesehatan ROA:

**Tabel 2.2**  
**Peringkat Kesehatan ROA**

No.	Rasio	Predikat	Peringkat
1.	$ROA > 1,5\%$	Sangat sehat	1
2.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat	2
3.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat	3
4.	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat	4
5.	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Dalam Islam diperbolehkan untuk mengambil keuntungan, karena dengan adanya keuntungan maka dapat digunakan memenuhi kebutuhannya. Namun, keuntungan tersebut harus sesuai dengan takarannya sehingga tidak ada yang didzalimi. Dengan demikian, transaksi yang dilakukan bukan menjadi transaksi yang bathil (Harahab, 2017).

### **Hubungan Antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Muhammad, Untuk mendirikan suatu lembaga keuangan maka diperlukannya aspek permodalan yang cukup kuat. Kekuatan permodalan ini akan membangun kondisi bank yang dapat dipercaya oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Muhammad, 2018).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dengan adanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar, maka akan memengaruhi jumlah perolehan laba bank yang semakin besar. Sedangkan modal yang terlalu kecil dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi serta akan memengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur serta pemegang saham. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perolehan laba bank (Rachmadi, 2018). Dengan demikian, apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin tinggi pula. Namun, apabila *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) semakin rendah, maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin rendah pula (Muhammad, 2018).

## METODE PENELITIAN

Kami melakukan tinjauan teoritis untuk mengidentifikasi keterjangkauan yang disediakan media sosial untuk membuka pembelajaran organisasi dalam manajemen krisis. Tujuannya adalah untuk mensintesis wawasan studi konseptual dan empiris dari untaian penelitian yang berbeda, yang menyediakan konteks untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengintegrasikan konsep yang terbukti dari penelitian sebelumnya berdasarkan kerangka konseptual kami (Paré, 2015).

## HASIL DAN DISKUSI

Bank BNI Syariah yang telah menyajikan data laporan keuangan bulanan secara lengkap selama periode 2011-2019. Sehingga dengan jumlah data sebanyak 108 data. Berikut adalah deskripsi data CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah periode 2011-2019.

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk penilaian parameter terhadap *capital* atau permodalan. Apabila tingkat kecukupan modal tinggi maka kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin baik. Sehingga laba yang akan diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Dan sebaliknya, apabila tingkat kecukupan modal rendah maka kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin rendah. Sehingga laba yang akan diperoleh oleh perusahaan akan semakin rendah pula (natalina, 2008). Untuk perhitungan CAR dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuatif. Rasio CAR tertinggi terdapat pada periode Juni 2018 yaitu sebesar 81,24%. Sedangkan rasio CAR terendah terdapat pada periode April 2017 yaitu sebesar 39,83% dan rata-rata CAR sebesar 51,52%. Nilai rata-rata yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi peringkat kesehatan CAR. Untuk menentukan peringkat kesehatan CAR dapat diketahui melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Berikut tabel

peringkat kesehatan CAR:

**Tabel 4.3**  
**Peringkat Kesehatan CAR**

No.	Rasio	Predikat	Peringkat
6.	$CAR > 11\%$	Sangat sehat	1
7.	$9,5\% < CAR \leq 11\%$	Sehat	2
8.	$8\% < CAR \leq 9,5\%$	Cukup Sehat	3
9.	$6,5 < CAR \leq 8\%$	Kurang sehat	4
10.	$CAR \leq 6,5\%$	Tidak sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa CAR pada bank BNI Syariah menempati peringkat ke 1 yang mempunyai predikat sangat sehat. Hal ini dikarenakan rata-rata yang dimiliki CAR pada periode 2011 sampai 2019 sebesar 51,52%. Dimana, CAR pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai 2019 lebih besar dari 11% atau  $51,52\% \geq 11\%$ .

### Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Made, 2018). Untuk perhitungan CAR dapat dilihat pada lampiran 2. Dan berikut ini merupakan tabel ROA pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai 2019.

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai dengan 2019 berfluktuatif, namun rentannya tidak terlalu jauh. Rasio ROA tertinggi terdapat pada periode Oktober 2011 yaitu sebesar 1,26%. Sedangkan rasio ROA terendah terdapat pada periode April 2012 yaitu sebesar -0,36% dan rata-rata ROA sebesar 0,54%. Nilai rata-rata yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi peringkat kesehatan ROA. Untuk menentukan peringkat kesehatan ROA dapat diketahui melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Berikut tabel peringkat kesehatan ROA:

**Tabel 4.5**

### Peringkat Kesehatan ROA

No.	Rasio	Predikat	Peringkat
6.	$ROA > 1,5\%$	Sangat sehat	1
7.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat	2
8.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat	3
9.	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat	4
10.	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ROA pada Bank BNI Syariah menempati peringkat ke 3 yang mempunyai predikat cukup sehat. Hal ini dikarenakan rata-rata yang dimiliki ROA pada periode 2011 sampai 2019 sebesar 0,54%. Dimana, ROA pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai 2019 lebih dari 0,5% dan kurang dari 1,25% atau  $0,5\% < 0,54\% \leq 1,25\%$ .

Deskripsi di atas, dipaparkan data pada Bank BNI Syariah. Pada penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas yaitu CAR dan 1 variabel terikat yaitu ROA. Menggunakan 108 data sehingga terlihat pada tabel di bawah ini data-data yang digunakan pada penelitian, sebagai berikut:

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai CAR dan ROA relatif berfluktuatif. CAR tertinggi sebesar 81,24%, sedangkan ROA tertinggi sebesar 1,26%. CAR terendah sebesar 39,83%, sedangkan ROA terendah sebesar -0,36%. Kondisi tersebut antara CAR tertinggi dan terendah memiliki rentan yang jauh. Sedangkan antara ROA tertinggi dan terendah memiliki rentan yang tidak terlalu jauh. Kenaikan yang dialami CAR tidak diikuti dengan kenaikan ROA dan begitu pula penurunan CAR juga tidak diikuti dengan penurunan ROA. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, jika nilai CAR mengalami kenaikan maka diikuti dengan kenaikan nilai ROA begitu pula sebaliknya.

### Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan, merupakan langkah awal dalam melakukan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai 2019.

**Statistik Deskripsi**

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data untuk masing-masing variabel, yaitu variabel CAR (X) dan variabel ROA (Y) akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum* dan nilai *minimum* (Ghazali, 2013). Berikut hasil dari data deskripsi.

**Tabel 4.7**

		Statistics	
		CAR	ROA
N	Valid	108	108
	Missing	0	0
Mean		51.5179	.5438
Std. Error of Mean		.85691	.03357
Median		49.4450	.5650
Std. Deviation		8.90529	.34883
Skewness		1.069	-.127
Std. Error of Skewness		.233	.233
Kurtosis		1.165	-.447
Std. Error of Kurtosis		.461	.461
Minimum		39.83	-.36
Maximum		81.24	1.26

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel *statistic* diketahui:

- a. Jumlah (N) data dalam penelitian ini sebanyak 108.
- b. Nilai rata-rata (*mean*) untuk CAR sebesar 51,5179% dan nilai rata-rata ROA sebesar 0,5438%.
- c. Nilai tengah (*median*) untuk CAR yaitu 49,4450% dan nilai tengah ROA sebesar 0,5650%.
- d. Simpangan baku/SD (*std. Deviation*) merupakan ukuran penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya. Nilai SD untuk CAR sebesar 8,90529 dan untuk ROA sebesar 0,34883.

- e. Skewness merupakan pengukur penyimpangan distribusi dari bentuk simetrisnya. Nilai skewness untuk CAR sebesar 1,069 dan untuk ROA sebesar -0,127.
- f. Kurtosis untuk mengukur ketinggian/kemiringan dari distribusi. Nilai kurtosis untuk CAR sebesar 1,165 dan untuk ROA sebesar -0,447.
- g. Nilai minimum untuk CAR sebesar 39,83% dan untuk ROA sebesar -0,36%.
- h. Nilai maximum untuk CAR sebesar 81,24% juta dan untuk ROA sebesar 1,26%.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu apabila nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan apabila sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CAR	ROA
N		108	108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51.5179	.5438
	Std. Deviation	8.90529	.34883
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.061
	Positive	.128	.050
	Negative	-.102	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.331	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.823

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Hasil dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat dilihat bahwa:

1) Nilai Asym.Sig (2-tailed) CAR (X) = 0,058, yang artinya  $> 0,05$  maka data variabel bebas berdistribusi normal.

2) Nilai Asym.Sig (2-tailed) ROA (Y) = 0,823, yang artinya  $> 0,05$  maka data variabel terikat berdistribusi normal.

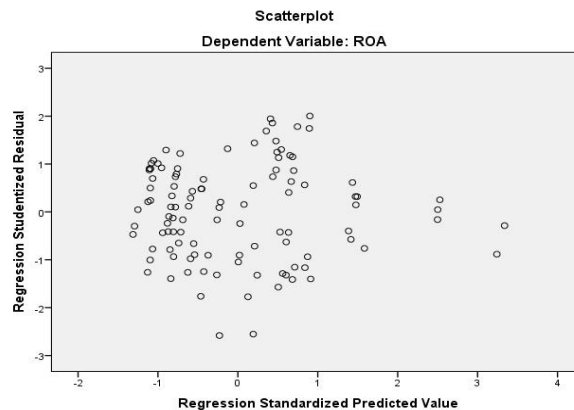
Jadi, secara keseluruhan data bisa dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedstisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ismail, 2018). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plots*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Riyanto, 2010):

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitarnya ngka 0.
- 2) Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

**Gambar 4.1**



Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21), 2020

Dari hasil gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.



**a. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Model regresi yang baik yaitu regresi yang terindependent dari autokorelasi (Nisfiannoor, 2019). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson Statistik (Sutopo, 2017). Kriteria nilai Durbin-Watson dijelaskan sebagai berikut (Prayitno, 2008):

- 1) Apabila DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila DW terletak antara dU dan (4-dU), maka H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila DW terletak antara dl dan du atau antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan.

**Tabel 4.9**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.069 <sup>a</sup>	.005	-.005	.34963	.669

a.Predictors: (Constant), CAR

b.Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0,669, untuk mengetahui nilai tabel Durbin-Watson dalam signifikan 5% caranya yakni pada tabel Durbin Watson, k artinya adalah banyaknya variabel bebas dan N adalah jumlah sampel. Jumlah variabel bebas diketahui 1 jadi k=1 dan jumlah N=108 maka diperoleh nilai dL (batas luar) sebesar 1,6676; dU (batas dalam) sebesar 1,7050; 4-dU = 2,2950, maka dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai DW 0,669 lebih kecil dari dL 1,6676, berarti terdapat autokorelasi.

Dapat diketahui bahwa sebelumnya data CAR mempunyai nilai yang besar sehingga perlu dilakukan transformasi agar data CAR menjadi netral atau normal dan mempunyai

rentan nilai yang tidak terlalu jauh dengan ROA. Dalam hal ini, transformasi yang digunakan yaitu transformasi Logaritma Natural atau (LN). Transformasi Logaritma Natural atau (LN) bertujuan untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data dengan logaritma berbasis  $e = 2,71828$  (nilai  $e$  mendekati 2, 71828) (kusrianto, 2019). Dengan demikian, kemencengan antara CAR dengan ROA tidak terlalu jauh. Transformasi model ini dapat dilihat pada lampiran 3 data setelah transformasi Logaritma Natural atau (LN), dimana jumlah data sebesar 108. Setelah itu dilakukan kembali uji asumsi klasik.

1. Statistik Deskripsi

Tabel 4.10

Statistics

		LN_CAR	ROA
N	Valid	108	108
	Missing	0	0
Mean		3.9282	.5438
Std. Error of Mean		.01572	.03357
Median		3.9009	.5650
Std. Deviation		.16340	.34883
Skewness		.661	-.127
Std. Error of Skewness		.233	.233
Kurtosis		-.050	-.447
Std. Error of Kurtosis		.461	.461
Minimum		3.68	-.36
Maximum		4.40	1.26

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel *statistic* diketahui:

- a. Jumlah (N) data dalam penelitian ini sebanyak 108.
- b. Nilai rata-rata (mean) untuk CAR sebesar 3,9282 dan nilai rata-rata ROA sebesar 0,5438.
- c. Nilai tengah (median) untuk CAR yaitu 3,9009 dan nilai tengah ROA sebesar 0,5650.

- d. Simpangan baku/SD (std. Deviation) merupakan ukuran penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya. Nilai SD untuk CAR sebesar 0,16340 dan untuk ROA sebesar 0,34883.
- e. Skewness merupakan pengukur penyimpangan distribusi dari bentuk simetrisnya. Nilai skewness untuk CAR sebesar 0,661 dan untuk ROA sebesar -0,127.
- f. Kurtosis untuk mengukur ketinggian/kemiringan dari distribusi. Nilai kurtosis untuk CAR sebesar -0,050 dan untuk ROA sebesar -0,447.
- g. Nilai minimum untuk CAR sebesar 3,68 dan untuk ROA sebesar -0,36.
- h. Nilai maximum untuk CAR sebesar 4,40 dan untuk ROA sebesar 1,26.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4.11**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LN_CA	ROA
		R	
N		108	108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.9282	.5438
	Std. Deviation	.16340	.34883
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.061
	Positive	.115	.050
	Negative	-.079	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.191	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117	.823

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

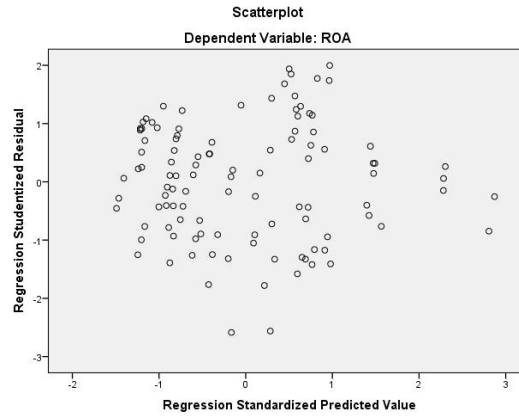
Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Hasil dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai Asym.Sig (2-tailed) CAR (X) = 0,117, yang artinya > 0,05 maka data variabel bebas berdistribusi normal.
- 2) Nilai Asym.Sig (2-tailed) ROA (Y) = 0,823, yang artinya > 0,05 maka data variabel terikat berdistribusi normal.

Jadi, secara keseluruhan data bisa dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedstisitas**



**Gambar 4.2**

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21), 2020

Dari hasil gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.12**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 <sup>a</sup>	.005	-.004	.34958	.670

a. Predictors: (Constant), LN\_CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0,670, untuk mengetahui nilai tabel Durbin-Watson dalam signifikan 5% caranya yakni pada tabel Durbin Watson, k artinya adalah banyaknya variabel bebas dan N adalah jumlah

sampel. Jumlah variabel bebas diketahui 1 jadi  $k=1$  dan jumlah  $N=108$  maka diperoleh nilai  $dL$  (batas luar) sebesar 1,6676;  $dU$  (batas dalam) sebesar 1,7050;  $4-dU = 2,2950$ , maka dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai  $DW$  0,670 lebih kecil dari  $dL$  1,6676, berarti terdapat autokorelasi.

Pada penelitian ini uji asumsi klasik tidak terpenuhi yaitu uji autokorelasi. Sehingga untuk menormalkan data tersebut penelitian ini harus menggunakan transformasi data. Data transformasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *differencing* model  $AR(1)$ . Transformasi *differencing* model  $AR(1)$  merupakan suatu observasi pada waktu  $t$  dinyatakan sebagai fungsi linier terhadap  $p$  waktu sebelumnya ditambah dengan residual acak  $a$ . Hasil dari transformasi metode *differencing* model  $AR(1)$  ini dapat dilihat pada lampiran 4 dan data setelah metode jumlahnya yaitu 107 data. Berikut uji asumsi klasik setelah transformasi metode *differencing* model  $AR(1)$ .

**Statistik Deskripsi**

**Tabel 4.13**

**Statistics**

	DIFF(LN_C AR,1)	DIFF(ROA, 1)
N Valid	107	107
Missing	1	1
Mean	-.00272	.00477
Std. Error of Mean	.011236	.027681
Median	.00450	.08000
Std. Deviation	.116224	.286338
Skewness	.405	-2.349
Std. Error of Skewness	.234	.234
Kurtosis	5.075	5.616
Std. Error of Kurtosis	.463	.463
Minimum	-.392	-1.100
Maximum	.401	.600

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel *statistic* diketahui:

- a. Jumlah (N) data dalam penelitian ini sebanyak 108. Data yang valid terdapat 107 data dan 1 data missing.
- b. Nilai rata-rata (mean) untuk CAR sebesar -0,00272 dan nilai rata-rata ROA sebesar 0,00477.
- c. Nilai tengah (median) untuk CAR yaitu 0,00450 dan nilai tengah ROA sebesar 0,08000.
- d. Simpangan baku/SD (std. Deviation) merupakan ukuran penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya. Nilai SD untuk CAR sebesar 0,116224 dan untuk ROA sebesar 0,286338.
- e. Skewness merupakan pengukur penyimpangan distribusi dari bentuk simetrisnya. Nilai skewness untuk CAR sebesar 0,405 dan untuk ROA sebesar -2,349.
- f. Kurtosis untuk mengukur ketinggian/kemiringan dari distribusi. Nilai kurtosis untuk CAR sebesar 5,075 dan untuk ROA sebesar 5,616.
- g. Nilai minimum untuk CAR sebesar -0,392 dan untuk ROA sebesar -1,100.
- h. Nilai maximum untuk CAR sebesar 0,401 dan untuk ROA sebesar 0,600.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4.14**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DIFF(LN_C AR,1)	DIFF(ROA, 1)
N		107	107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.00272	.00477
	Std. Deviation	.116224	.286338
Most Extreme Differences	Absolute	.272	.334
	Positive	.272	.196
	Negative	-.201	-.334
Kolmogorov-Smirnov Z		2.810	3.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

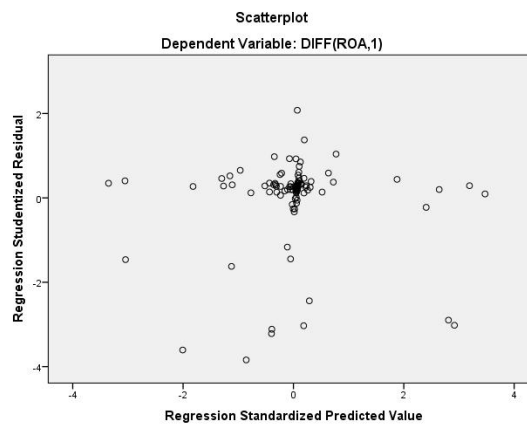
Hasil dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai Asym.Sig (2-tailed) CAR (X) = 0,000, yang artinya  $< 0,05$  maka data variabel bebas tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai Asym.Sig (2-tailed) ROA (Y) = 0,000, yang artinya  $< 0,05$  maka data variabel terikat tidak berdistribusi normal.

Jadi, secara keseluruhan data belum bisa dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.3**



Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21), 2020.

Dari hasil gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak. Hal ini menandakan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.15**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.040 <sup>a</sup>	.002	-.008	.287466	2.120

- a. Predictors: (Constant), DIFF(LN\_CAR,1)
  - b. Dependent Variable: DIFF(ROA,1)
- Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,120, untuk mengetahui nilai tabel Durbin-Watson dalam signifikan 5% caranya yakni pada tabel Durbin Watson, k artinya adalah banyaknya variabel bebas dan N adalah jumlah sampel. Jumlah variabel bebas diketahui 1 jadi k=1 dan jumlah N= 107 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6660 dan dU sebesar 1,7037. Jika nilai DW 2,120 lebih besar dari batas atas dU yakni 1,7037 dan kurang dari  $(4-dU) = 4 - 1,7037 = 2,3963$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

**Statistik Deskripsi**

**Tabel 4.16**  
**Statistics**

		Rank of LN_CAR_1	Rank of ROA_1
N	Valid	107	107
	Missing	1	1
Mean		54.0000	54.0000
Std. Error of Mean		3.00000	2.99147
Median		54.0000	56.0000
Std. Deviation		31.03224	30.94403
Skewness		.000	-.001
Std. Error of Skewness		.234	.234
Kurtosis		-1.200	-1.186
Std. Error of Kurtosis		.463	.463
Minimum		1.00	1.00
Maximum		107.00	107.00

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel *statistic* diketahui:

- a. Jumlah (N) data dalam penelitian ini sebanyak 108. Data yang valid terdapat 107 data dan 1 data missing.
- b. Nilai rata-rata (mean) untuk CAR sebesar 54,0000 dan nilai rata-rata ROA sebesar 54,0000.



- c. Nilai tengah (median) untuk CAR yaitu 54,0000 dan nilai tengah ROA sebesar 56,0000.
- d. Simpangan baku/SD (std. Deviation) merupakan ukuran penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya. Nilai SD untuk CAR sebesar 31,03224 dan untuk ROA sebesar 30,94403.
- e. Skewness merupakan pengukur penyimpangan distribusi dari bentuk simetrisnya. Nilai skewness untuk CAR sebesar 0,234 dan untuk ROA sebesar 0,234.
- f. Kurtosis untuk mengukur ketinggian/kemiringan dari distribusi. Nilai kurtosis untuk CAR sebesar -1,200 dan untuk ROA sebesar -1,186.
- g. Nilai minimum untuk CAR sebesar 1,00 dan untuk ROA sebesar 1,00.
- h. Nilai maximum untuk CAR sebesar 107,00 dan untuk ROA sebesar 107,00.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4.17**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Rank of LN CAR 1	Rank of ROA 1
N		107	107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.0000	54.0000
	Std. Deviation	31.03224	30.94403
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.101
	Positive	.061	.101
	Negative	-.061	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.629	1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824	.224

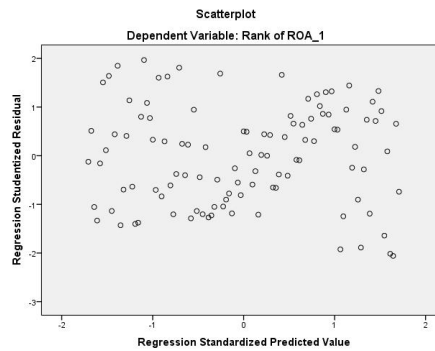
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.4**



Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21), 2020.

Dari hasil gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji autokorelasi**

**Tabel 4.18**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253 <sup>a</sup>	.064	.055	30.08259	1.975

a. Predictors: (Constant), Rank of LN\_CAR\_1

b. Dependent Variable: Rank of ROA\_1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,975, untuk mengetahui nilai tabel Durbin-Watson dalam signifikan 5% caranya yakni pada tabel Durbin Watson, k artinya adalah banyaknya variabel bebas dan N adalah jumlah sampel. Jumlah variabel *independent* diketahui 1 jadi k=1 dan jumlah N=107 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6660 dan dU sebesar 1,7037. Jika nilai DW 1,975 lebih besar dari batas atas dU yakni 1,7037 dan kurang dari  $(4-dU) = 4 - 1,6657 = 2,2963$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Korelasi**

Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan (Hartono, 2013):

- a. Jika nilai korelasi 0,00 – 0,20 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat lemah/ rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
- b. Jika nilai korelasi 0,20 – 0,40 menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan yang lemah atau rendah.
- c. Jika nilai korelasi 0,40 – 0,70 menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan yang sedang atau cukup.
- d. Jika nilai korelasi 0,70 – 0,90 menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan yang kuat atau tinggi.
- e. Jika nilai korelasi 0,90 – 1,00 menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Kriteria penerimaan/penolakan  $H_0$ :

- a. Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.19**

**Correlations**

		Rank of LN CAR 1	Rank of ROA 1
Rank of LN_CAR_1	Pearson Correlation	1	.253**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	107	107
Rank of ROA_1	Pearson Correlation	.253**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	107	107

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Pada tabel *correlations*, diketahui nilai probabilitas (*sig.*)  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA. Pada korelasi *Pearson Product Moment* diketahui nilai korelasi antara CAR dengan ROA sebesar 0,253, ini berarti tingkat hubungan antara CAR dengan ROA lemah atau rendah.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

a. Pengujian Model Regresi

Hipotesis:

$H_0$ : model regresi tidak signifikan

$H_a$ : model regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.20**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6477.496	1	6477.496	7.158	.009 <sup>b</sup>
Residual	95021.004	105	904.962		
Total	101498.500	106			

a. Dependent Variable: Rank of ROA\_1

b. Predictors: (Constant), Rank of LN\_CAR\_1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel *anova*  $F_{hitung} = 7,158$ . Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria:

- 1) Taraf signifikansi:  $\alpha = 0,05$  untuk uji satu pihak
- 2) dk (derajat keabsahan) =  $N-1 = 107-1 = 106$
- 3) Sehingga nilai  $F_{tabel} = 3,93$

Nilai  $F_{hitung} 7,158 > F_{tabel} 3,93$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti model regresi signifikan.

b. Pengujian hipotesis

Hipotesis:

$H_a$ : CAR berpengaruh terhadap ROA

$H_0$ : CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

Kaidah keputusan:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh.

**Tabel 4.21**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.397	5.857		6.897	.000
Rank of LN CAR 1	.252	.094	.253	2.675	.009

a. Dependent Variable: Rank of ROA\_1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel *coefficients*  $t_{hitung} = 2,675$ . Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria:

- 4) Taraf signifikansi:  $\alpha = 0,05$  untuk uji satu pihak
- 5) dk (derajat keabsahan) =  $N-1 = 107-1 = 106$
- 6) Sehingga nilai  $t_{tabel} = 1,65936$

Nilai  $t_{hitung} 2,675 > t_{tabel} 1,65936$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank BNI Syariah.

Berdasarkan pada tabel *coefficients*, diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = 40,397 + 0.252X$$

Hasil persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 40,397, menyatakan bahwa jika tidak terdapat pengaruh CAR, maka nilai ROA adalah sebesar 40,397.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,252 menyatakan bahwa setiap penambahan satu variabel CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0,252. Koefisien bertanda positif menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan CAR (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan ROA (Y).

**Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

**Tabel 4.22**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253 <sup>a</sup>	.064	.055	30.08259	1.975

a. Predictors: (Constant), Rank of LN\_CAR\_1

b. Dependent Variable: Rank of ROA\_1

Berdasarkan output SPSS di atas, menunjukkan hasil dari analisis regresi setelah data diolah terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.18 di atas diketahui bahwa  $R^2$  adalah 0,064. Hal ini berarti bahwa CAR (X) mempengaruhi ROA (Y) sebesar 6,4%, sedangkan sisanya ( $100\% - 6,4\% = 93,6\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang memengaruhi ROA yaitu BOPO, NPF, dan FDR.

### **Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank BNI Syariah**

Untuk mengetahui pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (X) terhadap Return On Asset (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa uji statistika yaitu uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui nilai kuatnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Pada tabel Correlations, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.)  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA. Pada Korelasi *Pearson Product Moment* diketahui nilai korelasi antara CAR dengan ROA sebesar 0,253, ini berarti tingkat hubungan antara CAR dengan ROA rendah atau lemah, karena  $R_{hitung}$  terletak diantara 0,20-0,40 jadi terdapat hubungan yang rendah atau lemah. Artinya, ketika CAR yang diperoleh Bank BNI Syariah tinggi maka tingkat pengaruh terhadap ROA rendah atau lemah.

Kemudian menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual menerangkan variasi variabel dependent. Berdasarkan analisis data pada BAB IV, hasil penelitian uji t diketahui variabel CAR nilai probabilitas (sig) 0,009 dan besar  $t_{hitung}$  7,158, sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  3,93. Pada penelitian ini  $t_{hitung} 7,158 > t_{hitung} 3,93$  dan (sig)  $0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya antara variabel CAR dengan ROA model regresi signifikan.

Kemudian menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual menerangkan variasi variabel dependent. Berdasarkan analisis data pada BAB IV, hasil penelitian uji t diketahui variabel CAR nilai probabilitas (sig) 0,009 dan besar  $t_{hitung}$  2,675, sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  1,65936. Pada penelitian ini  $t_{hitung} 2,675 > t_{hitung} 2,675$  dan (sig)  $0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel ada pengaruh

yang signifikan antara CAR dengan ROA.

Jumlah pengaruh CAR terhadap ROA dapat dilihat pada output B yaitu sebesar 40,397. Jadi persamaan regresinya yaitu  $Y = 40,397 + 0,252X$ . Jika variabel CAR naik satu satuan maka besar ROA akan naik sebesar 0,252. Sedangkan pada tabel *summary* diketahui bahwa  $R_{Square}$  adalah 0,064.  $R_{Square}$  dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 6,4% ROA dipengaruhi oleh CAR, sisanya 93,4% ROA dipengaruhi oleh faktor lainnya yang memengaruhi ROA yaitu BOPO, NPF, dan FDR.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa CAR pada Bank BNI Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun, hubungan pengaruh antara CAR dan ROA rendah atau lemah dengan jumlah  $R_{Square}$  sebesar 0,064. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu *pertama* Bank BNI Syariah mengalami peningkatan jumlah aset tertimbang yang lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah modal. Sehingga modal yang dimiliki bank digunakan sebagai cadangan dana agar dapat menampung kerugian yang mungkin saja terjadi akibat asset tersebut.

*Kedua*, terdapat peraturan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Sehingga dalam beroperasi Bank BNI Syariah sangat menjaga besarnya modal yang ada atau yang dimiliki karena terdapat peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan CAR minimal sebesar 8%. Sehingga membuat bank lebih hati-hati dalam menginvestasikan modalnya. Dengan adanya kondisi yang seperti ini maka dapat menghambat perolehan laba bank.

*Ketiga*, Bank BNI Syariah berada pada tahap pengembangan bisnis sehingga memerlukan modal yang besar untuk melakukan berbagai inovasi baik terhadap produk maupun layanan. Sehingga akan mengurangi jumlah modal perusahaan yang dapat mengakibatkan terhambatnya memperoleh laba karena digunakan untuk membiayai berbagai inovasi yang sedang dilakukan.

*Keempat*, Modal yang dimiliki tersebut juga digunakan untuk menyerap kerugian yang timbul dari berbagai risiko. Hal ini sesuai fungsi modal menurut Muhammad, yaitu bahwa modal sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam hal ini modal melindungi bank dan para deposan terhadap kegagalan atau kerugian yang mungkin saja terjadi. Sehingga modal yang seharusnya dapat menghasilkan laba harus berkurang untuk menutupi berbagai kerugian-kerugian

yang terjadi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa modal yang dimiliki Bank BNI Syariah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga tidak semua modal yang dialokasikan tersebut dapat menghasilkan laba, karena terdapat kerugian-kerugian yang harus diserap dengan modal. Sehingga dapat diketahui bahwa pada Bank BNI Syariah pengaruh CAR terhadap ROA hanya sebesar 6,4%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumus korelasi diperoleh 0,253 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel CAR dengan ROA. Rhitung 0,253 terletak pada rentang interval koefisien antara 0,20 – 0,40 jadi terdapat hubungan dalam kategori lemah atau rendah. Diketahui  $F_{hitung}$  yaitu 7,158, sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  yaitu 3,93 menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Pada penelitian ini  $t_{hitung}$  2,675 >  $t_{tabel}$  1,65936, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel ada pengaruh yang signifikan antara CAR (X) terhadap ROA (Y). Persamaan regresinya adalah  $Y = 40,397 + 0,252X$ . Jika variabel CAR naik satu satuan maka besar ROA akan naik sebesar 0,252. Sedangkan pada tabel *summary* diketahui bahwa *R Square* adalah 0,064. *R Square* dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 6,4% ROA dipengaruhi oleh CAR, sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang memengaruhi ROA yaitu BOPO, NPF, dan FDR.

## REFERENCE

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Arianto, M. Nur. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Asro, Muhamad dan Muhamad Kholid. *Fiqh Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP, 2013.



- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harahap, Isnaini. *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet IV 2013.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Ismanto, Hadi dkk., *Perbankan dan Literasi keuangan*. Jakarta: Depublish, 2019.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kusrianto, Adi. *Fungsi Statistik untuk Menganalisis Data*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019. Wahyono, Teguh. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah periode 2011 sampai 2019.
- Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses tanggal 06 Oktober 2019.
- Maulidia, Sylvia Nurul. “Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)”. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Natalina, Ary., Dkk. “Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Permata, Tbk”. *UG Jurnal*, Vol. 7, No. 06. Universitas Gerinda: Fakultas Ekonomi, 2013.
- Niode, Nenda Nurjanah. “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia, 2004.
- Prayitno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Profil Bank BNI Syariah, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses pada 08 Juli 2020.
- Ramadhani, Fitri. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014”. *Jurnal JOM Fekon*, Vol.4 No.1. Riau: Universitas Pekanbaru Riau, 2017.
- Rivai, Veithzal dkk.. *Bank And Financial Instution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Sejarah BNI Syariah, <https://www.bnisyariah.co.id>, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 07.12 wib.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & PPS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & PPS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2008.
- Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/2011 Tentang Sitem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia, 2011.Sutop, Eng. Yeri dan Achmad Slamet. *Statistik Inferensial*. Jakarta: Andi, 2017.

- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 Tentang Sitem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia, 2007.
- Sutopo, Eng. Yeri dan Achmad Slamet. *Statistik Inferensial*. Jakarta: Andi, 2017.
- Suwikyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Taufiqurrokhman, Muhammad. “Pengaruh Kecukupan Modal dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah. Tbk”. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Widyawati, Giofani Nursucia. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015”. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Wiratha, I Made. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- Yunita, Rima. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012)”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 01 2014, <https://jurnal.unissula.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Januari 2020.
- Zuraidah. *Statistik Deskriptif*. Kediri: STAIN Press, 2011.